

METODE AL-BAGHDADI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN

Azkia Naziha Al Mujib

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro

E-mail: azkianaziha@gmail.com

ABSTRACT

The Al-Quran learning method is a way or path that must be followed in teaching and learning process of the Koran with the aim of being able to read and study the Koran with the aim of being able to read and study the Quran properly and correctly and fluently. The al-baghdadiyah method is a method of learning the Qur'an with how to spell per letter. This method is also known as the spelling method. or train tubi, it is not known for certain who founded it. This method is the oldest and most widely used method worldwide. this method believed to originate from Baghdad, the first lady of Iraq and was introduced in Indonesia along with the arrival of traders from Arabia and India who stopped at Indonesian archipelago.

While students who have a high religious attitude will obtain better learning outcomes by using the al-baghdadiyahyah, because the al-baghdadiyahyah method is the most popular medium often used and is a medium that is easily found in all circles. The al-baghdadiyahyah method aims to involve active students since the start of learning, namely to ensure and ensure that students are able to master the subject matter so that students are expected not only capable in the cognitive aspect, but also in other aspects. It is clear that al-baghdadiyahyah method and religious attitudes influence the increase Islamic Religious Education learning outcomes of students. Al-baghdadiyah method and religious attitudes have a significant effect on educational learning outcomes Islamic religion of students

Keywords: Method, Al-Baghdadi, Al-Qur'an.

Pendahuluan

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat ditekankan terutama kepada kaum muslimin. Rasulullah SAW dalam sebuah hadisnya menyatakan bahwa orang yang terbaik adalah orang yang mau mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain (HR. Bukhari). Proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sebaiknya dilaksanakan pada anak usia dini, namun jangan ditutup-tutupi kemungkinan dilakukan pada orang dewasa karena mereka belum melakukannya kesempatan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik di masa kecilnya.

Selanjutnya karena tingkat kemampuan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sangat beragam, terutama untuk kelompok usia anak-anak yang masih segar dalam daya cengkeram dan lingkarannya orang dewasa yang semakin lemah karena usia, lalu Ada kreasi dan inovasi tentang berbagai metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang tentunya sangat membantu siapapun hanya mereka yang ingin belajar Al Quran.

Ada banyak metode dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan tuntutan zaman kreativitas dan inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat memudahkan dan membantu masyarakat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode pembelajaran tersebut adalah Metode Iqra', Metode Qiro'ati, Metode Al-Barqy, Metode Tilawati, dan Metode Baghdadi.

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode Baghdadi digunakan untuk memperkenalkan cara belajar tentang penerapan huruf makhorijul (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf

dan cara mengucapkannya dengan fasih, penerapannya melalui nyanyian, nyanyian dan tepuk tangan.

Pembahasan

Pentingnya Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam keseluruhan proses pendidikan di perguruan tinggi, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana,2000).

Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Kleden berpendapat bahwa belajar pada dasarnya berarti mempraktekkan sesuatu, sedangkan belajar sesuatu berarti mengetahui sesuatu. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi berbagai sumber ajaran Islam. Berfungsi sebagai pedoman dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, umat Islam wajib mempelajari Alquran sejak kecil. Upaya awal dalam mencetak generasi muslim yang berwawasan Al-Qur'an adalah mendidik sejak usia anak-anak dan menanamkan cinta yang tinggi untuk Al-Qur'an dan cobalah untuk mempelajarinya dengan baik dan benar.

Bacaan Al-Qur'an bagi seorang Muslim harus tepat dengan kaidah tajwid, yang dibaca dengan tartil dan Fasahah.¹

Al-Qur'an berisi petunjuk lengkap bagi umat manusia. Sebagian besar Al-Qur'an adalah tentang Tuhan, sifat-sifat-Nya dan hubungan manusia dengan-Nya. Selain itu, Al-Qur'an juga berisi petunjuk bagi pengikutnya, catatan sejarah dari nabi dan orang terdahulu, serta pembawa kabar baik bagi orang-orang beriman dan peringatan bagi orang-orang kafir.

Al-Qur'an adalah ucapan langsung dari Allah SWT. Tujuan untuk mempelajari Al-Qur'an adalah agar kita selalu berpedoman kepada al-Qur'an dan untuk bekap masa depan yang berakhlak mulia.²

Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Membaca dan mengamalkan Al-Qur'an bernilai pahala. Itulah sebabnya Rasullullah Saw. mengajarkan kita untuk mempelajari Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berasal dari Dzat yang paling sempurna, yaitu: Allah SWT, yang di dalamnya tidak ada cacat atau keraguan sedikitpun mukjizat Nabi Muhammad, maka barang siapa yang mendapat petunjuk darinya akan mendapat menjamin keselamatan di dunia dan akhirat serta menjadi petunjuk dan cahaya dan jalan yang lurus dalam kehidupan dunia.

Menurut Ibnu Khaldun dalam muqoddimahnya menekankan pemahaman ini dengan mengatakan, bahwa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak adalah

¹Didik Hernawan, "Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (t.t.): 28.

² Dedi Wahyudi dkk., "Penerapan Strategi Role Models dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di SDIT Wahdatul Ummah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 172.

simbol dari agama itu dipraktekkan oleh semua orang tua Muslim dan dipraktekkan di semua tempat tinggal mereka. Karena kekuatan iman dan keyakinan itulah yang harus ditanamkan terlebih dahulu di dalam hati.

Kitab suci Al-Qur'an adalah mukjizat, bagi seseorang yang membacanya sangat berharga, bernilai ibadah, menjadi obat hati dan badan, mengandung mutiara hikmah, sangat berguna, dan sesuai dengan zaman dan merupakan sumber ilmu yang tidak akan habis. Seperti sabda Rasulullah Saw. yang artinya, *"Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan dengan sepuluh kali lipat, saya tidak mengatakan alif laam mim satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf."* (HR. At-Tirmidzi)

Sebaik-baik orang adalah orang yang belajar Al-Qur'an dari gurunya. Kemudian dia mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Sangat beruntung orang yang terus-menerus mempelajari dan mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain karena mereka milik orang-orang terbaik. Membaca al-Quran adalah salah satu amalan yang mulia di sisi Allah swt. Umat muslim yang beristiqomah membaca al-Quran dan mengamalkan kandungannya, dia termasuk orang-orang yang mendapat kemuliaan dan ganjaran yang besar dari Allah swt.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. metode digunakan untuk memfasilitasi atau memperlancar kegiatan atau kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat, efektif dan efisien diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat berlangsung lebih mudah, apa yang ingin dicapai dapat

tercapai lebih cepat, dan aktivitas berat dapat dilakukan lebih ringan.³

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an juga harus yang sesuai, menarik dan terbaik untuk anak-anak didik. Karena agar mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu ajaran Islam. Tujuannya agar mereka tumbuh secara alami agar hati mereka bisa terkontrol, sebelum dikendalikan oleh ketidaktaatan dan kesalahan. Agar kegiatan belajar Al-Qur'an dapat terlaksana dengan lancar, maka ada banyak solusi yang digunakan yaitu cara membaca Al-Qur'an dengan cepat, antara lain menggunakan metode Iqro', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Nahdliyah, Al Barqy dan lain-lain.⁴

Pengertian Metode Al-Baghdadi

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti cara atau jalan. metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/ membuat sesuatu.

Metode baghdady adalah metode terstruktur (tarkibiyah). Artinya suatu metode yang disusun secara berurutan dan merupakan pengolahan ulang atau lebih dikenal dengan metode alif, ba, ta. Metode Baghdadiyah adalah metode yang digunakan untuk mengajar anak membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf-huruf kata-kata Al-Qur'an. Dalam menerapkan metode

3 Subur Subur, Agustiar Agustiar, dan Idris Idris, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Islam Kota Batam," *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (14 Februari 2022): 1-3, <https://doi.org/10.24014/atprj.v1i1.14469>.

4 Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca AlQur'an Secara Tartil," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 5.

baghdadiyah, guru/ustadz membacakan surat Al-Qur'an diikuti oleh anak-anak, kemudian anak-anak dapat membacanya sendiri. Metode Baghdadiyah disusun oleh Albagdady.

Metode ini ternyata, menurut informasi dari berbagai pihak, telah mampu membawa anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Melalui metode ini, banyak orang mencetak umat Islam yang mahir membaca Al-Qur'an, meski butuh waktu yang relatif lama untuk mengajarkannya. Metode baghdadiyah menjadi kurang perhatian. Menggunakan metode baghdadiyah, siswa harus menghafal huruf hijaiyah, siswa harus mengeja huruf hijaiyah, siswa harus bisa menguasai materi. Sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, tugas guru adalah memberikan contoh dulu.

Dengan sistem pengajaran Baghdadi ini, komunikasi kedekatan antara guru dan siswa berjalan baik, karena guru dapat mengenali kemampuan siswa satu per satu. Karena setiap anak punya kesempatan mengeja dan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian kemampuan siswa yang membaca Al-Qur'an akan melihatnya dengan jelas ketika mereka membacanya. Cara ini lebih efisien digunakan karena anak lebih cepat mengenal huruf dan surat-surat Al-Qur'an.⁵

Metode ini adalah metode tertua dan paling banyak digunakan di seluruh dunia. Metode belajar Al-Qur'an menggunakan metode ejaan ini menyediakan keuntungannya, anak akan lebih terlatih untuk mengenal setiap huruf hijaiyah, dan Sumber dasar huruf hijaiyah dibaca dengan menggunakan selendang

⁵ Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2018): 9- 12.

mengeja. Metode ini dimulai ajaran Al-Qur'an dari alif menjadi ya, lalu ke Baca juz amma'.⁶

Metode Baghadiyah merupakan metode yang paling lama diterapkan dan digunakan di Indonesia, yang disusun secara berurutan atau bertahap. Kitab Metode Baghadiyah ini terdiri dari satu jilid. Cara belajar metode Baghadiyah dari memperkenalkan huruf hijaiyah dan naik ke tingkat berikutnya, huruf hijaiyah berharakat Fathah, kemudian menggunakan vokal untuk mengidentifikasi huruf hijaiyah berharakat Kasroh, kemudian kenali huruf hijaiyah dengan kata dhomah sampai huruf berurutan dan diakhiri dengan bacaan juz amma.⁷

Metode Al-Baghdadi berasal dari negara Iraq, lebih tepatnya kota Baghdad, sehingga metode ini diberi nama Al-Baghdadi. Metode Al-Baghdadi ini sudah ada sejak sebelum tahun 1980. Metode Al-Baghdadi adalah metode pendidikan Al-Qur'an yang tersusun secara berurutan, dan yang sering dikenal dengan sebutan metode Alif, ba' ta'. Metode ini merupakan metode pendidikan Al-Qur'an tertua di Indonesia. Pembelajaran metode Al-Baghdadi dimulai dari Alif sampai dengan ya' dan kemudian dilanjutkan dengan juz 'amma.

Dalam kitab qowaidah bagdadiyah ada cara untuk belajar Al-Qur'an yaitu salah satunya menggunakan metode Al-Baghdadi. Metode ini dibagi menjadi beberapa tahap yang dirancang untuk belajar sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Tahapan metode ini dimulai dengan mengidentifikasi

⁶ Muhammad Hanif Yaumul Izza, Sukma Mir'ayatul Hayati, dan Ujang KurniadI, "Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Program Calisqur Di Madrasah Dta Alistiqomah Desa Laksana Kecamatan Iibun" 1, no. 16 (t.t.): 83.

⁷ Yazidul Busthomi, Syamsul A'dlom, dan Jazirothul Mukaromah, "Pembelajaran Membaca Al-Qur' an Dengan Metode Ummi" 6, no. 2 (2020): 213.

huruf hijaiyah dan dilanjutkan dengan menghubungkan huruf hijaiyah., yaitu:

- a) Tahap pengenalan huruf hijaiyah, dalam metode ini, para anak didik dituntut untuk menghafalkan huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 30 huruf, yang sudah termasuk lam alif hamzah, tanpa menggunakan harakat. Pada tahap ini diawali dengan belajar mengeja, menulis dan membacanya. Dibaca: alif, ba, ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, □ain, ghain, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya
- b) Tahap pengenalan huruf harakat, setelah peserta didik sudah menghafalkan huruf hijaiyah, selanjutnya yaitu menghafalkan huruf hijaiyah menggunakan harakat. Contoh dari huruf hijaiyah tersebut yaitu dibaca: *a, ba, ta, tsa, ja, kha, kho, da, dza, ro, za, sa, sya, sho, dho, tho, dzo, 'a, gho, fa, qo, ka, la, ma, na, wa, laa, a, ya.*
- c) Tahap pengenalan huruf sambung, Pada tahap mengenalkan huruf sambung, siswa kemudian diajarkan bagaimana caranya bentuk-bentuk huruf yang dihubungkan dengan cara membacanya. Selain itu, siswa dapat mengetahui huruf mana yang dapat dihubungkan dan mana yang tidak dapat dihubungkan. peserta siswa diinstruksikan untuk membaca huruf-huruf yang telah disambung, sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Aturan tersebut antara lain hukum kematian nun dan tanwin, hukum kematian meme, dan lain sebagainya dan lain-lain. Diharapkan siswa dapat mengetahui bacaan Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang benar.
- d) Tahap pengenalan juz 'amma, Tahap ini merupakan penentuan siswa untuk dapat membaca seluruh Alquran. Setelah siswa dapat membaca juz'ama, tanyakan kepada siswa tentang bacaan juz 'amma

dari surah al-Fatihah hingga surah an-Naba disertai dengan hafalan dalam praktiknya, guru biasanya menggunakan alat seperti kayu yang digunakan untuk mengukur panjang huruf dalam Al-Qur'an. Hal ini juga diyakini dapat manak agar belajar tidak menjadi membosankan. Penerbit Dalam metode al-Baghdadi, penerbitan al-Alwah juga mencakup tata cara atau tata cara membaca Al-Qur'an.⁸

Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Baghdadi

Cara pembelajaran pada metode ini, yaitu dimulai dari huruf hijaiyah mulai dari huruf alif sampai ya'. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode ini yaitu,

- a) Peserta didik akan lebih mudah dalam belajar, karena sebelum diberikan ateri, peserta didik sudah menghafalkan huruf hijaiyah
 - b) Peserta didik yang sudah lancar akan langsung melanjutkan ke materi yang selanjutnya, sehingga tidak mengganggu teman yang lainnya.
- Sedangkan kekurangannya yaitu,
- c) Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam belajar, karena harus menghafalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu sebelum dieja
 - d) Peserta didik menjadi kurang lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁹

Adapun kekurangan dari metode ini yaitu,

- e) Peserta didik Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dan harus dieja

⁸Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di TPQ/TPA Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 48- 49.

⁹ Sri Belia Harahap, *STRATEGI PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 19.

- f) Peserta didik kurang aktif, karena harus mengikuti guru dalam membaca
- g) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja
- h) Qaidah baghdadi yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil

Kesimpulan

Dengan metode yang tepat membuat siswa akan merasa mudah untuk belajar karena sebelum mendapatkan materi setelah hafal huruf hijaiyah, siswa yang fasih akan cepat lanjutkan materi selanjutnya jangan tunggu lainnya, pengenalan siswa nama huruf hijaiyah dari awal kelas. Sedangkan kekurangannya, kerugian dari pendekatan ini yaitu, perlunya untuk waktu yang lama, karena harus hafalan dulu huruf hijaiyah dan harus dieja agar siswa bosan dan banyak sampai kamu bisa bacalah Al-Qur'an.

Kelebihan metode ini yaitu, materi atau mata pelajaran disusun secara berurutan, pola bunyi dan susunan huruf (wazan) tersusun rapi, keterampilan mengeja yang dikembangkan adalah daya tarik tersendiri bagi siswa atau mahasiswa dan materi tajwid pada dasarnya terintegrasi dalam setiap langka. Sedangkan kekurangannya yaitu, kurang bervariasi, karena hanya menggunakan satu volume, metode asli Al-Baghdadi sulit diketahui, karena telah mengalami beberapa modifikasi dan munculnya beberapa huruf yang mirip bisa jadi sulit pengalaman siswa atau mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Wahyudi, Anggia Riskika Okta, Wiwin Oktaviana, dan Rahmiyati. "Penerapan Strategi Role Models dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di SDIT Wahdatul Ummah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 2 (2021).
- Didik Hernawan. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (t.t.): 2018.
- Husnul Amri. "Implementasi Metode Al-Baghdadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpa Al-Khairiyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus-Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Muhammad Aman Ma'mun. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018).
- Muhammad Hanif Yaumul Izza, Sukma Mir'ayatul Hayati, dan Ujang KurniadI. "Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Program Calisqur Di Madrasah Dta Alistiqomah Desa Laksana Kecamatan Iibun" 1, no. 16 (t.t.): 2021.
- Muhammedi. "Metode Al Baghdadiyah." *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2018).
- Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca AlQur'an Secara Tartil." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018).
- Sri Belia Harahap. *STRATEGI PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Subur, Subur, Agustiar Agustiar, dan Idris Idris. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Islam Kota Batam." *At-Tajdid : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (14 Februari

- 2022): 1- 10.
<https://doi.org/10.24014/atprj.v1i1.14469>.
- Yazidul Busthomi, Syamsul A'dlom, dan Jazirotul Mukaromah. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi" 6, no. 2 (2020).
- Yuanda Kusuma. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di TPQ/TPA Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018).